

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekerjaan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang dan pasti dihadapi oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Apapun itu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang karena dengan bekerja, seseorang dapat bertahan hidup dan tidak hanya itu bahkan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap orang memiliki standard pekerjaan masing-masing, dan hal tersebut tetap didasarkan pada tingkat pendidikan dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap individu. Maka dari itu jika seseorang ingin memiliki pekerjaan yang layak tentunya harus memiliki kompetensi yang layak pula dan kompetensinya jugadibutuhkan oleh perusahaan.

Seiring perkembangan zaman pekerjaan yang dibutuhkan semakin sedikit dan terseleksi secara selektif, karena dengan berkembangnya zaman saat ini dunia pekerjaan sudah banyak digantikan oleh teknologi. Tidak seperti zaman dahulu dimana pekerjaan masih membutuhkan tenaga manusia atau masih dilakukan secara manual, namun saat ini berbeda apalagi saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0 dimana pekerjaan kebanyakan telah digantikan oleh tenaga robot atau mesin. Kebutuhan pekerjaan yang semakin sedikit mengharuskan untuk setiap individu memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan saat ini. Karena jika seseorang tidak memiliki atau minim kompetensi maka lambat laun akan tergerus oleh arus perkembangan zaman.

Arus perkembangan zaman ini menjadikan peluang sekaligus ancaman. Dapat menjadi peluang jika kita dapat beradaptasi dengan perubahan, tentunya hal itu harus dibekali dengan kemampuan atau keterampilan. Dan dapat menjadikan ancaman jika tidak dapat beradaptasi dengan perubahan, salah satu faktor penyebabnya yakni minimnya kemampuan. Karakteristik pada revolusi industri 4.0 salah satunya pengaplikasian kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan global dan kualitas hidup masyarakat dunia (Fauzan, 2020). Hadirnya AI (*Artificial Intelligence*) inilah yang menyebabkan beberapa pekerjaan hilang. Seperti yang dikemukakan dalam Laporan Forum Ekonomi Dunia (WEF) bahwa otomatisasi akan berdampak bagi pekerjaan, karena akan menggantikan 85 juta pekerjaan dalam 5 tahun kedepan (Kiran, 2020). Hal tersebut terjadi sebab telah digantikan dengan teknologi mesin yang dapat berjalan secara otomatis atau *autopilot* bahkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, karena AI (*Artificial Intelligence*) dapat menghasilkan harga yang murah dan kompetitif, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, menurunkan biaya transportasi dan komunikasi, meningkatkan efektivitas logistik dan rantai pasokan global, biaya perdagangan akan berkurang, membuka pasar baru serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Fauzan, 2020)

Minimnya kemampuan menyebabkan seseorang akan sulit untuk diterima dalam dunia pekerjaan, karena saat ini dan kedepan dunia pekerjaan lebih membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dan mampu

menghadapi tantangan global. Maka dari itu hanya orang yang memiliki kompetensi yang akan lepas dari belenggu zaman dan mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat taraf kehidupan. Dan dampak yang paling fatal jika setiap orang tidak mendapatkan pekerjaan yang layak akan mengakibatkan meningkatnya tingkat pengangguran. Karena kurang terserapnya tenaga kerja di dalam dunia pekerjaan.

Konsekuensinya seseorang akan memilih menjadi seorang wirausaha. Namun tidak banyak orang yang dapat mendirikan usaha karena untuk mendirikan suatu usaha dibutuhkan modal yang cukup. Kendala modal sudah menjadi realita permasalahan yang terjadi pada seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan mengharuskannya untuk membuat usaha. Akhirnya seseorang tidak memiliki orientasi terkait dengan pekerjaannya dan itu mengakibatkan seseorang tersebut memiliki pekerjaan musiman biasa dikenal dengan kerja serabutan. Walaupun seseorang memiliki pekerjaan musiman namun itu tidak berpengaruh besar terhadap tingkat perekonomiannya, tidak membuat semakin maju namun yang terjadi adalah stagnan atau diam dan tidak ada perkembangan. Padahal seharusnya pekerjaan dapat merubah taraf hidup, jika setiap individu memiliki taraf hidup yang baik maka secara kolektif akan memperbaiki taraf hidup masyarakat luas.

Untuk menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 maka perlu dipersiapkannya tenaga-tenaga kerja yang memiliki kemampuan, *knowledge*, *attitude* yang baik, etos kerja yang baik sehingga diharapkan mampu bersaing

dan dapat menjawab tantangan zaman. Modal yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas SDM dengan cara mengembangkan *softskill*, karena dalam industrialisasi 4.0 kemampuan yang tersingkirkan adalah kemampuan yang berkenaan dengan bidang teknis. Untuk *softskill* tersendiri merupakan kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis yang lebih mengutamakan kemampuan intrapersonal dan interpersonal (Fauzan, 2020). Kemampuan tersebut yang tidak dapat dilakukan oleh mesin. Untuk itu banyak perusahaan yang lebih menekankan pada *softskill* dan mencari kebutuhan karyawan yang memiliki *softskill*.

Selain *softskill* kemampuan yang harus dimiliki oleh individu adalah kemampuan intelektual atau nalar kritis. Kemampuan tersebut bukan termasuk dalam *hardskill*, karena itu bukan merupakan kemampuan teknis. Mengingat kemampuan teknologi berkaitan dengan bidang teknis, maka dari itu agar tidak dapat tersingkirkan oleh teknologi maka setiap individu harus memiliki kemampuan diluar kemampuan teknis. Misalkan sebuah teknologi operasional. Teknologi tersebut hanya bekerja untuk kebutuhan operasional saja, karena teknologi tersebut sudah diprogram untuk mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan kebutuhan operasional. Teknologi tersebut diprogram oleh manusia. Orang yang memprogram tersebut yang dimaksud dengan tokoh intelektual, karena dengan kemampuan intelektualnya seseorang tersebut dapat membuat beragam bentuk pemrograman sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Jika menurut penelitian Dr. Goleman penyebab kesuksesan seorang hanya 20% oleh kecerdasan intelektual dan 80% bagian factor pendukung lainnya seperti *softskill* atau kecerdasan emosional(Lie & Darmasetiawan, 2017). Maka jika seseorang memiliki keseluruhannya baik dari segi *softskill* dan baik dari segi kemampuan intelektual akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena Indonesia sangat kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas diakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia yang berdampak buruk bagi generasi muda, sehingga tidak sedikit lulusan yang kesulitan mendapatkan pekerjaan dikarenakan sumber daya manusianya tidak disiapkan memasuki dunia pekerjaan (Silfia, 2018).

Berkaitan dengan pengadaan sumber daya manusia yang berkualitas tentu Perguruan Tinggi memberikan sumbangsih terbesar. Karena Perguruan Tinggi merupakan tempat dicetaknya sumber daya manusia yang mumpuni karena dalam Perguruan Tinggi mahasiswa dibekali kemampuan teknologi, intelektual, sikap, etos kerja yang tinggi sehingga dengan bekal tersebut dapat menciptakan sumber daya manusia yang siap kerja. Namun dalam realitanya keberadaan Perguruan Tinggi dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dirasa kurang optimal, dibuktikan dengan angka pengangguran lulusan S1 mencapai angka 6,46% dari total 89 ribu angkatan kerja (Rahmawati, 2018). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2020 mencapai 9,77 juta orang, jumlah tersebut diisi oleh beberapa tingkatan pendidikan yaitu SD, SMP, SMA/SMK, Diploma I hingga III, Strata I.

Berdasarkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Strata I sebesar 7,35%(Mahardika, 2020). Penyebab banyaknya pengangguran yang terjadi pada lulusan S1 dikarenakan kurangnya kemampuan atau keterampilan yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Untuk itu pentingnya mahasiswa dalam mengembangkan keterampilannya seperti *softskill* dan kemampuan intelektual.

Menurut Mustikawati, dkk (2016) dalam (Budiningsih et al., 2020)*soft skill* merupakan keterampilan yang bersifat non-teknis, tak terlihat, dan merupakan hasil dari pembelajaran yang tidak dapat langsung didapat atau dilihat melainkan perlu adanya kegiatan untuk mengembangkan keterampilan tersebut atau melalui dari berbagai pengalaman. Kemampuan ini bersifat non teknis dan berkaitan dengan diri sendiri maupun orang lain, seperti kemampuan dalam berkomunikasi, beradaptasi, kejujuran, dan mampu bekerja secara tim. Kemampuan inilah yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memasuki dunia kerja, karena saat ini banyak perusahaan yang mencari calon karyawan yang memiliki *soft skill* yang tinggi. Terdapat empat keterampilan esensial yang mencakup tentang *soft skil* seperti kemampuan dalam menciptakan hubungan yang positif dengan pelanggan, dapat bekerja secara efektif, memiliki sikap profesional dan memiliki kemampuan dalam memimpin (*leadership*) (Crawford et al., 2020).

Kemampuan intelektual ini merupakan kemampuan bernalar yang dimiliki oleh seseorang, penalaran sangat dibutuhkan bagi setiap individu terlebih bagi mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki kemampuan nalar yang

kritis, karena dengan kemampuan nalar tersebut mahasiswa dapat menganalisa. Berfikir dengan bernalar berbeda, jika berfikir belum tentu bernalar. Karena bernalar itu terdapat 2 unsur yaitu analisis dan logis. Kemampuan tersebut sangat membantu karyawan dalam melakukan pekerjaan dengan hasil yang terbaik(Mamangkey et al., 2018).

Perusahaan tentunya sangat ingin memiliki karyawan yang memiliki kinerja yang baik. Karena dengan meningkatnya kinerja karyawan kearah positif, maka juga akan meningkatkan produktivitas perusahaan terlebih banyak mendatangkan keuntungan. Karena perusahaan pasti memiliki orientasi pada profit, jika tidak profit maka akan menyebabkan perusahaan akan gulung tikar. Untuk itu perusahaan harus memiliki karyawan yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang baik, terlebih kemampuan intelektual. Karena perusahaan/organisasi membutuhkan kecerdasan dari sumber daya manusia di dalamnya, kecerdasan akan menjawab permasalahan-permasalahan penting untuk perkembangan hidup perusahaan(Akimas & Bachri, 2016).

Mahasiswa harus memiliki pemikiran kritis dan *visioner*, karena pasca lulus dari bangku kuliah seseorang harus tahu akan menjadi apa kedepannya. Maka dari itu hal-hal semacam itu perlu dipersiapkan. Karena kesiapan kerja merupakan hal yang paling utama bagi lulusan Peruruan Tinggi yang akan memasuki dunia kerja(Rahmawati, 2018). Selain itu juga kesiapan kerja adalah kepastian yang dimiliki oleh seseorang dalam meningkatkan kemampuan atau keterampilan dalam bekerja yang terdiri dari ilmu

pengetahuan, keahlian, dan sikap (Fadillah, 2018). Terlebih tantangan dunia nyata saat ini sangatlah rumit, maka sebagai siswa/mahasiswa harus mengasah keterampilan seperti kemampuan untuk mengevaluasi, membangun kapasitas baru dan memperkuat otonomi yang penting digunakan di kehidupan dan pekerjaan abad 21 (Seow et al., 2019). Oleh karena itu mahasiswa harus mengasah kemampuannya baik *softskill* maupun *hardskill*. Hal itu dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti mengikuti organisasi mahasiswa di kampus, agar diharapkan dengan mengikuti kegiatan mahasiswa seperti itu mahasiswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya sehingga dapat memberikan pengalaman nyata yang dapat membantu mahasiswa kedepannya untuk turun di masyarakat (dunia kerja) (Rahmawati, 2018).

Program studi manajemen merupakan salah satu program studi yang terdapat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memiliki visi yaitu “Pada Tahun 2029 Program Studi Manajemen Menjadi Pusat Unggulan Pendidikan Manajemen yang Islami dan Memberi Arah Perubahan” dan memiliki tujuan salah satunya mampu menghasilkan lulusan manajemen yang memiliki kualifikasi kemampuan seperti berjiwa wirausaha, cerdas, mandiri, bertanggung jawab, dan fleksibel menghadapi perubahan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Islaman dan mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen dan bisnis. Tentunya Program Studi Manajemen selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas lulusan manajemen agar dapat menciptakan

lulusan yang mampu berwirausaha atau memasuki dunia professional/dunia kerja. Program Studi Manajemen membekali mahasiswa dengan pengetahuan di bidang manajemen, tentu pengetahuan tersebut akan digunakan mahasiswa sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk menghasilkan lulusan manajemen yang mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya di bidang manajemen dan bisnis maka tentunya mahasiswa lulusan manajemen selain diharapkan menjadi seorang wirausaha (bergerak dalam bidang wirausaha/bisnis) juga diharapkan dapat dan mampu memasuki ranah keprofesional atau dunia kerja agar dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama menduduki bangku perkuliahan di tempat kerjanya dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen sesuai perkembangan zaman. Hal ini jugabertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu juga target penelitian ini adalah mahasiswa manajemen angkatan 2017, yang mana mahasiswa angkatan 2017 merupakan mahasiswa akhir pada masa sekarang yang tentunya sudah memiliki *mindset* yang matang untuk kedepannya akan menjadi apa dan perlu mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja.

Maka dari itu berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang menguji tentang **“Pengaruh *Soft Skill* dan Kemampuan Intelktual Terhadap Kesiapan**

Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Manajemen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *softskill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja?
2. Apakah kemampuan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan membahas pengaruh *softskill* terhadap kesiapan kerja
2. Untuk menganalisis dan membahas pengaruh kemampuan intelektual terhadap kesiapan kerja

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau referensi bagi para pembaca untuk menambah wawasan keilmuan

di bidang manajemen sumber daya manusia tentang *soft skill*, kemampuan intelektual dan kesiapan kerja.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti yang ingin meneliti terkait dengan kesiapan kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan atau referensi untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa melalui *soft skill* dan kemampuan intelektual agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap untuk memasuki dunia kerja.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan pengadaan sumber daya manusia atau penjangkaran sumber daya manusia di suatu perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah membaca dan memahami pembahasan yang terdapat didalam skripsi ini maka dikemukakan sistematika penulisan yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Sistematika penulisan skripsi disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan landasan teori mengenai kesiapan kerja, *soft skill*, dan kemampuan intelektual. Kemudian juga terdapat pengembangan hipotesis, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, pengukuran variabel, definisi operasional, dan metode teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan analisis hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh *soft skill* dan kemampuan intelektual terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bsnis Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Manajemen

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.